

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan kasus-kasus kegagalan tata kelola perusahaan dalam satu dekade terakhir telah memicu transformasi dalam praktik investasi Dunia. Selain keuntungan finansial, investor juga memperhatikan faktor keberlanjutan dalam berinvestasi.¹ Tren yang semakin berkembang menuju investasi berkelanjutan mendorong para investor untuk tidak hanya berfokus pada pengungkapan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.² Aset investasi berkelanjutan di seluruh dunia telah mencapai USD 3,3 triliun pada akhir kuartal ketiga tahun 2024,³ dengan kawasan Asia-Pasifik mencatat pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 18% selama lima tahun terakhir.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam dunia keuangan dunia, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian *stakeholder* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan, selain kinerja keuangan dalam menilai aktivitas dan keberlanjutan suatu perusahaan.⁴ Sektor

¹ Reuters, “Deutsche Bank-Owned Asset Manager DWS Fined \$27 Million for Greenwashing,” [reuters.com](https://www.reuters.com), 2025.

² R. Edward Freeman and John McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management,” *SSRN Electronic Journal*, no. January 2001 (2005), <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.

³ Hortense Bioy and Boya Wang, “Global ESG Funds Attract \$10.4 Billion in Q3 2024,” Morningstar, 2024, <https://www.morningstar.com/sustainable-investing/global-esg-funds-attract-104-billion-q3-2024>.

⁴ R Edward Freeman, “Managing for Stakeholders,” 2008, 1–22.

perbankan, sebagai lembaga intermediari keuangan yang memiliki peran vital dalam sistem ekonomi, berada di garis depan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG.⁵ Di sektor perbankan, penyediaan pembiayaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga berdampak pada pengungkapan sosial dan lingkungan dari kegiatan yang didanai.⁶

Mayoritas negara telah mengeluarkan regulasi yang mewajibkan atau sangat mendorong bank untuk mengadopsi praktik ESG.⁷ Bank Islam Dunia menjadi salah satu segmen yang paling cepat mengadopsi ESG karena keselarasan yang tinggi antara prinsip syariah dengan pengungkapan-pengungkapan ESG.⁸ Hubungan antara ESG dan maqashid syariah dapat dipahami melalui kesamaan tujuan keduanya dalam mewujudkan kemaslahatan. Upaya menjaga lima unsur utama maqashid syariah sejalan dengan penerapan prinsip keadilan, transparansi, pencegahan kemudharatan, serta tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam, yang pada praktiknya tercermin pada komponen sosial dan tata kelola yang termasuk dalam integrasi ESG. Sementara itu, konsep *khilafah* (pengelolaan bumi) dan *isthimar*

⁵ Parisi, "Dosimetric Investigation of the Solar Erythral UV Radiation Protection Provided by Beards and Moustaches," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁶ Silvia Bressan, "Does the Environmental Impact of Banks Affect Their Financial Performance?," *Journal of Banking Regulation* 26, no. 2 (2025): 261–78, <https://doi.org/10.1057/s41261-024-00257-8>.

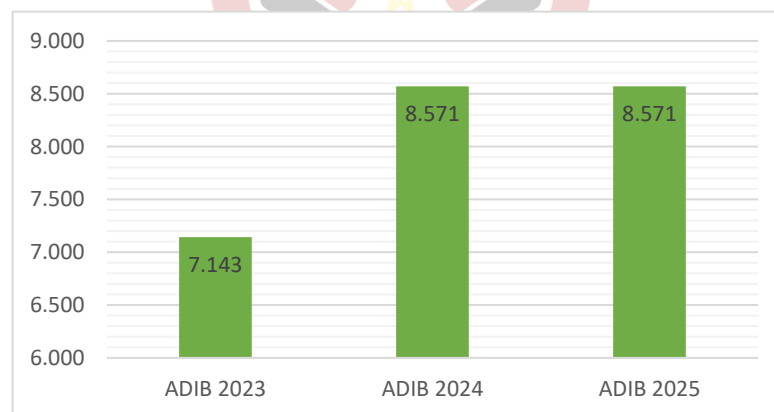
⁷ Loso Judijanto et al., "ESG (Environmental , Social , Governance) Integration in Global Islamic Finance" 3, no. 01 (2025): 19–25.

⁸ Marraskuuta, "Global ESG Insights - October 2024," [sutherland.com](https://www.eversheds-sutherland.com/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com), 2024, https://www.eversheds-sutherland.com/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com.

(pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan) sejalan dengan dimensi *Environmental*.⁹

Peningkatan perhatian terhadap praktik perbankan berkelanjutan menjadikan ESG sebagai elemen strategis dalam evaluasi tata kelola dan manajemen risiko perbankan. Dalam konteks ini, *Dunia Finance Magazine* memberikan penghargaan Best Islamic Bank for ESG sebagai bentuk apresiasi sekaligus indikator keberhasilan bank syariah dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.¹⁰ Berikut data *pemenang Best Islamic Bank For ESG* selama tahun 2023–2025 sebagai dasar penguatan analisis pada latar belakang penelitian ini.

Grafik 1. 1 Best Islamic Bank For ESG



Sumber: Data Di Olah 2026.

Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) tercatat sebagai bank islam terbaik dalam implementasi ESG di kawasan Asia dengan rating AA yang konsisten

⁹ Ratna Sesotya Wedadjati Dasmadi, Syamsul Hadi, Yang Junchu, Nabila Wahyuningtyas, "Maqasid Al-Shariah and Organizational Performance:A Systematic Literature Review Dasmadia," *Global Review of Islamic Economics and Business* 12 (2024): 106–19.

¹⁰ Darren Stubing, "Best Islamic Bank for ESG| ABU DHABI ISLAMIC BANK," *gfmag.com*, n.d., <https://gfmag.com/award/award-winners/best-islamic-financial-institutions-2025/>.

selama periode 2023-2025.¹¹ Kinerja ESG ADIB menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan, peningkatan ini mencerminkan komitmen serius ADIB dalam mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam seluruh pengungkapan operasional bank. Pada tahun 2025, ADIB berhasil mempertahankan skor yang sama di rate AA, mengindikasikan bahwa bank telah mencapai kondisi yang lebih matang dalam penerapan ESG dan mampu menjaga standar tinggi secara konsisten.

Pencapaian ini tidak terlepas dari komitmen konkret ADIB dalam pembiayaan berkelanjutan, yang ditandai dengan penerbitan *Green Sukuk* senilai USD 500 juta pada tahun 2024.¹² Berbagai instrumen keuangan syariah yang mengedepankan pengungkapan lingkungan digunakan untuk mendukung pendanaan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberlanjutan, seperti proyek energi bersih, konstruksi hijau, dan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan. Praktik tersebut menggambarkan harmonisasi antara prinsip ekonomi Islam dan komitmen terhadap keberlanjutan Dunia. Rating AA yang diperoleh ADIB menunjukkan bahwa ADIB memiliki manajemen risiko ESG yang sangat baik serta telah menerapkan komponen lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diintegrasikan ke dalam kegiatan operasional dan strategi pembiayaan.

Pada perbankan syariah, NPF berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan persentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang

¹¹ Stubing.

¹² Stubing.

telah disalurkan.¹³ Sehingga pengaruh ESG terhadap NPF disalurkan melalui berbagai saluran yang saling terkait, di mana pengungkapan *environmental* mendorong pembatasan pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki risiko iklim tinggi serta menghadapi tekanan ekonomi akibat peralihan ke ekonomi rendah karbon.¹⁴ Sementara itu, dimensi *social* dan *governance* berperan dalam memperkuat kepercayaan serta reputasi bank untuk menarik debitur berkualitas, sekaligus memastikan keputusan pembiayaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan didukung oleh analisis risiko yang menyeluruh.¹⁵ Selain itu, hubungan antara ESG dan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki karakteristik yang khas. Penerapan prinsip *sharia compliance* mengharuskan bank islam hanya menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang halal, sehingga secara otomatis mengecualikan industri-industri berisiko tinggi seperti alkohol, perjudian, tembakau, dan persenjataan. Menariknya, sektor-sektor tersebut juga termasuk kategori yang umumnya dihindari dalam proses ESG *screening*.¹⁶

Penerapan praktik ESG secara menyeluruh dalam kegiatan operasional perbankan memiliki hubungan yang signifikan dengan berkurangnya risiko

¹³ Rahmat Kurnia and Ahmad Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank islam Teori Dan Praktek*, 2024.

¹⁴ Zbigniew Korzeb dkk., “ESG and Climate - Related Risks versus Traditional Risks in Commercial Banking : A Bibliometric and Thematic Review,” *Future Business Journal* 10, no. 1 (2024): 1–22, <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00392-8>.

¹⁵ Vincenzo Basile, Luana Serino, and Antonello D Ambra, “Board Characteristics and Effects on ESG Performance : Empirical Evidence from the European Banking System,” 2025.

¹⁶ Lukman Raimi and Ibrahim Adeniyi Abdur-rauf, “Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products ? A Critical Literature Review,” 2024.

kredit serta membaiknya kualitas portofolio pembiayaan.¹⁷ Bank yang mencatatkan skor ESG lebih tinggi umumnya mengimplementasikan mekanisme seleksi nasabah yang lebih selektif, pengelolaan pembiayaan yang berkelanjutan dan didukung kerangka manajemen risiko yang kuat, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.¹⁸

Hubungan antara ESG dan kualitas pembiayaan tidak hanya dapat dipahami melalui kerangka *stakeholder theory* tetapi juga melalui perspektif manajemen risiko. Dalam kerangka manajemen risiko perbankan, pengungkapan ESG berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat tiga proses inti pengelolaan risiko pembiayaan, yaitu identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko. Pengungkapan *environmental* yang membantu bank mengidentifikasi dan menyaring nasabah yang terekspos risiko lingkungan. pengungkapan *social* yang mendukung peningkatan kapasitas nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Sedangkan pengungkapan *governance* memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam proses penyaluran dan pemantauan pembiayaan. Dengan demikian, bank yang mengintegrasikan ESG secara komprehensif ke dalam sistem manajemen risikonya diharapkan mampu menekan tingkat *Non-Performing Financing* secara lebih efektif.¹⁹

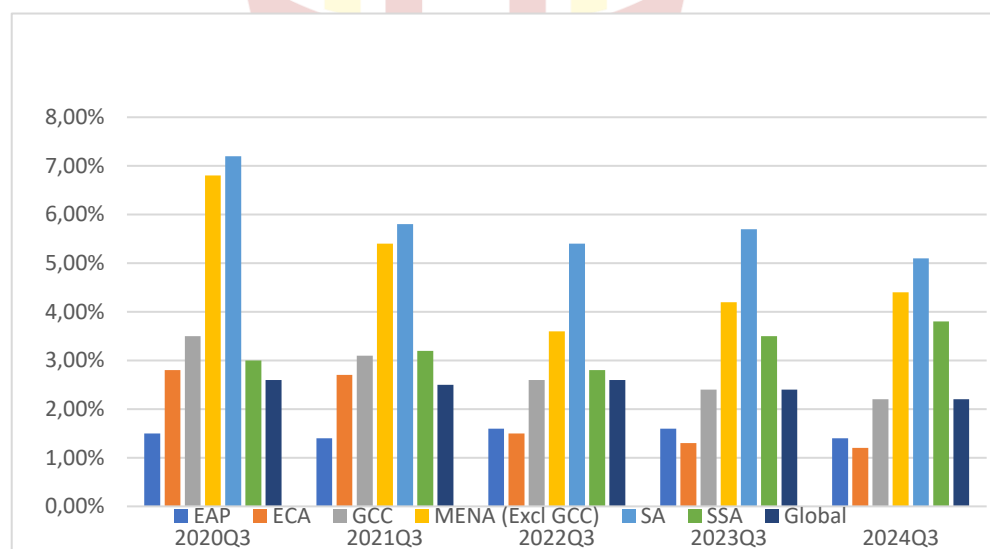
¹⁷ Suyi Liu, Justin Jin, and Khalid Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?," *Finance Research Letters* 55, no. PA (2023): 103859, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>.

¹⁸ Muzi Feng, "Research on ESG Score Impacted on Credit Risk of Commercial Banks" 7 (2024), <https://doi.org/10.23977/ferm.2024.070425>.

¹⁹ Robert Eccles, Ioannis Ioannou, and George Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance," *Management Science* 60 (2014): 2835–57, <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>.

Dalam upaya memahami dinamika risiko pembiayaan pada industri perbankan secara Dunia, perbandingan tingkat pembiayaan bermasalah antarwilayah menjadi penting untuk memberikan konteks struktural dan regional.²⁰ Variasi kondisi ekonomi, stabilitas keuangan, serta karakteristik sistem perbankan di masing-masing kawasan berpotensi memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Oleh karena itu, berikut data perkembangan rasio pembiayaan bermasalah di berbagai kawasan dunia selama periode 2020Q3–2024Q3 sebagai gambaran komparatif yang mendukung analisis risiko pembiayaan dalam penelitian ini.

Grafik 1. 2 Rata-Rata NPF Dikawasan Global dan Regional



Sumber: Data Di Olah 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada diagram, rata-rata rasio NPF bank syariah di kawasan ASEAN dan GCC cenderung mengalami tren penurunan selama periode pengamatan, yang mencerminkan peningkatan kualitas pengelolaan

²⁰ Paterson K and Ozili, "Bank Non-Performing Loans Research around the World," *Asian Journal of Economics and Banking*, 2025, <https://doi.org/10.1108/AJEB-09-2024-0103>.

risiko pembiayaan, yaitu menurun dari 3,5% pada akhir tahun 2022 menjadi 3,2% pada akhir tahun 2023, dengan proyeksi terus membaik hingga mendekati 3,0% pada akhir tahun 2024.²¹ Penurunan ini mencerminkan pemulihan kualitas aset yang didorong oleh beberapa faktor positif, di antaranya stabilisasi pertumbuhan ekonomi di sebagian besar yurisdiksi, Setelah melewati masa sulit akibat kenaikan suku bunga Dunia, kondisi likuiditas perlahan mulai longgar kembali. Di saat yang sama, bank-bank islam semakin memperkuat kemampuan manajemen risikonya, sehingga kualitas pembiayaan dapat terjaga lebih baik.

Meskipun demikian, tingkat NPF yang masih berada pada kisaran 3,0% sampai 3,2% tetap lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi COVID-19, yaitu 2,3% sampai 2,7% pada tahun 2019.²² Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank islam belum sepenuhnya kembali pada level sebelum krisis terjadi, sehingga memunculkan pertanyaan penelitian, faktor-faktor apa yang secara signifikan mampu mempengaruhi dan terus menekan rasio NPF lebih lanjut, serta strategi apa yang dapat diadopsi bank islam untuk memperkuat ketahanan asetnya di tengah lingkungan ekonomi Dunia yang masih penuh ketidakpastian.

Kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko dan mempertahankan kualitas aset sangat dipengaruhi oleh kondisi permodalannya, yang umumnya diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²³ Kecukupan

²¹ Islamic Financial Standard Board, “Stability Report 2024” (Kuala Lumpur, 2024).

²² Islamic Financial Standard Board.

²³ Adel Z. A. ALNAJJAR and Anwar Hasan, Abdullah Othman, “The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks ’ Performance in Selected MENA Countries,” 2021, <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.70>.

modal memungkinkan bank menghadapi dan mengelola risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah secara lebih efektif. Selain itu, ukuran bank (*Bank Size*) mencerminkan skala operasional, tingkat diversifikasi aset, serta kapasitas manajerial, yang dapat memengaruhi stabilitas dan kemampuan pengelolaan risiko pembiayaan.²⁴ *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai variabel kontrol juga karena merepresentasikan efisiensi bank dalam mengelola aset guna memperoleh laba. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu bank, semakin kuat pula sistem manajemen risikonya, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi terjadinya pembiayaan macet.²⁵ Di samping itu, besarnya tingkat *leverage* berpotensi meningkatkan kerentanan keuangan yang kemudian berdampak pada kualitas pembiayaan.²⁶

Relevansi kajian ini semakin kuat karena adanya dorongan dari kebijakan dan regulasi internasional yang berfokus pada pencapaian *Net Zero Emission* 2050 serta target-target yang tercantum dalam SDGs 2030, melalui berbagai komitmen internasional seperti *Paris Agreement* dan *UN Principles for Responsible Banking* yang menjadi rujukan sektor keuangan.²⁷ Liu dkk. (2023) menemukan bahwa implementasi ESG yang baik dapat meningkatkan daya

²⁴ Prathana Sethi dkk., “Impact of Corporate Governance on Credit and Liquidity Risks of Nepalese Commercial Banks” VIII, no. Iii (2024): 38–55.

²⁵ Dewi Nurapiah, Moch. Cahyo Sucipto, and Eka Ahadiyat Suryana, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 202–16, <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>.

²⁶ Anthony Wood, “Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Commercial Banks in Barbados” 9, no. 3 (2018): 9–10.

²⁷ Gabriela Fernanda Subagio, “Perjanjian Paris Dan Peran Aset Negara Dalam Mengatasi Perubahan Iklim,” KPNL Jambi, 2024, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpnl-jambi/baca-artikel/17132/Perjanjian-Paris-dan-Peran-Aset-Negara-?utm_source=chatgpt.com.

tarik bank bagi nasabah yang memiliki profil keuangan yang lebih sehat. Akibatnya, potensi terjadinya pembiayaan bermasalah menjadi lebih rendah.²⁸ Di sisi lain, Bruno dkk. (2024) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa skor ESG terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kredit macet (NPL).²⁹

Hasil studi Chen dkk. (2025) mengungkapkan bahwa kinerja pada pengungkapan lingkungan berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan peringkat kredit yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan terkait risiko iklim dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan semakin terintegrasi dalam penilaian kualitas kredit bank.³⁰ Sementara itu, Liu dan Xie (2024) penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko likuiditas bank, yang terjadi melalui dua saluran utama, yakni menurunnya proporsi kredit bermasalah (*Non-Performing Loans/NPL*) dan Kenaikan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja keuangan bank yang semakin efektif.³¹

Kontradiksi tajam antara temuan Liu dkk. (2023) pada bank konvensional Amerika Serikat dan Bruno dkk. (2024) pada bank Eropa mengonfirmasi Dampak ESG terhadap kualitas aset perbankan dan lebih bervariasi tergantung

²⁸ Liu, Jin, and Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?"

²⁹ Elena Bruno, Giuseppina Iacoviello, and Caterina Giannetti, "Bank Credit Loss and ESG Performance ☆," *Finance Research Letters* 59, no. June 2023 (2024): 104719, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104719>.

³⁰ Sheng-li Chen, Dan-ni Wang, and Hao-wei Chen, "The Impact of ESG Factors on Credit Ratings: An Empirical Study of European Banks," *International Review of Economics and Finance* 99, no. October 2024 (2025): 104056, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104056>.

³¹ Jiaze Liu, "The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk," 2024.

pada kondisi dan karakteristik masing-masing lembaga perbankan. Namun, perbedaan temuan mengenai hubungan ESG dan kualitas aset perbankan menambah urgensi penelitian ini. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada kajian mengenai pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) di sektor perbankan islam Dunia sepanjang periode 2022–2024. Namun, penambahan variable internal bank turut memperkuat penelitian ini. Berbeda dengan studi terdahulu yang berfokus pada bank konvensional penelitian ini secara khusus menjadikan bank islam Dunia sebagai objek analisis dengan menekankan keterkaitan pengungkapan ESG dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan dan temuan yang ada, Melalui penggunaan data terkini, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai peran pengungkapan ESG di bank Islam Dunia. Merujuk pada latar belakang dan permasalahan kajian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Peran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Dalam Memitigasi *Non- Performing Financing* (NPF) Pada Bank Islam Dunia**".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada berbagai fenomena dan isu yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam kajian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap NPF pada bank islam dunia?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap NPF pada bank islam dunia?

3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap NPF pada bank islam dunia?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan terhadap NPF pada bank islam dunia?

C. Batasan Masalah

Agar proses penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah ditentukan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa pengungkapan fundamental. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis empiris pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank-bank islam terbesar berdasarkan pemeringkatan Tabinsight tanggal 28 Januari 2026 yang memiliki aktivitas operasional internasional. Variabel yang dianalisis meliputi *Environmental Disclosure*, *Sosial Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan *ESG Disclosure* sebagai variabel independen dan *Non-Performing Financing* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, *Profitability* dan *Leverage* untuk mengendalikan faktor tambahan yang berkemungkinan mempengaruhi *Non-Performing Finaancing*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi laporan

keuangan, laporan keberlanjutan, dan basis data keuangan, tanpa menggunakan teknik pengumpulan data primer seperti survei dan wawancara.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan terhadap NPF pada bank islam Dunia.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi akademis dan implikasi praktis yang bermanfaat bagi pengembangan literatur, kebijakan, serta praktik perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan di berbagai negara. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan literatur mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pembiayaan pada bank syariah Dunia dapat semakin berkembang, terutama karena kajian empiris

yang membahas isu tersebut masih relatif sedikit. Selain menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai integrasi prinsip syariah dan keberlanjutan dalam kerangka manajemen risiko perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Manajemen Bank Islam

Diharapkan temuan kajian ini dapat menjadi landasan bagi manajemen bank syariah untuk merumuskan cara-cara guna meningkatkan penerapan ESG. Pemahaman empiris mengenai hubungan ESG dan NPF memungkinkan bank mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menekan risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kualitas portofolio aset.

b. Bagi *Regulator* dan Lembaga Pengawas

Hasil kajian ini dapat dipergunakan oleh regulator dan otoritas pengawas bank Islam Dunia dalam merumuskan kebijakan yang mendorong implementasi ESG secara lebih terstruktur. Bukti penelitian ini mengenai dampak ESG terhadap stabilitas bank Islam juga dapat memperkuat dasar regulasi *sustainable finance* dan *responsible banking* dalam kerangka prudensial.

c. Manfaat Bagi Investor

Hasil kajian ini bisa menjadi rujukan informasi yang bermanfaat bagi investor dan para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi serta menentukan pilihan investasi pada bank Islam yang beroperasi secara Dunia. Pemahaman terhadap keterkaitan antara kinerja ESG dan kualitas

aset memungkinkan investor melakukan penilaian risiko dan pemilihan saham secara lebih tepat, sekaligus mendorong penyaluran dana investasi ke bank islam dengan penerapan ESG yang lebih baik.

d. Manfaat Bagi Akademisi dan Peneliti

Temuan kajian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi penelitian berikutnya yang membahas keterkaitan antara keuangan berkelanjutan, industri perbankan syariah, dan pengungkapan ESG. Data, metodologi, dan temuan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan cakupan, periode, atau pendekatan metodologis yang lebih luas.

e. Bagi Masyarakat dan Nasabah

Secara lebih luas, diharapkan temuan kajian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan nasabah mengenai penerapan prinsip-prinsip ESG dalam operasional bank syariah. Praktik ESG yang diterapkan secara konsisten dapat mendorong terciptanya sistem perbankan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang serta selaras dengan maqashid syariah.

F. Sistematika Penulisan

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan sistematika penulisan ilmiah untuk mempermudah alur penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan kerangka penelitian awal, yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur tesis.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan kerangka teori terkait masalah tersebut, penelitian sebelumnya, serta kerangka konseptual dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian, termasuk Unsur-unsur metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan mengkajinya dalam kaitannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan ringkasan temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.